



Kelekatan Orang Tua dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau

Firawati Fasrin, Nurfitriany Fakhri*, Perdana Kusuma

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

**E-mail: nurfitriany.fakhri@unm.ac.id*

Abstract

This research aims to determine the relationship between parental attachment and adjustment in regional students in Makassar City. The participants in this research were 387 regional students in Makassar City. The sampling technique in this research used convenience sampling. The measuring instruments used are the adjustment to collage scale to measure personal adjustment and the parental attachment scale to measure parental attachment. This research used the Spearman rho test analysis technique which showed that there was a relationship between parental attachment and self-adjustment in regional students.

Keyword: *Parental Attachment, Self-Adjustment, Regional College Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Kota Makassar. Partisipan penelitian ini berjumlah sebanyak 387 mahasiswa perantau di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convenience sampling. Alat ukur yang digunakan adalah adjustment to collage scale untuk mengukur penyesuaian diri dan skala kelekatan orang tua untuk mengukur kelekatan orang tua. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji spearman rho yang didapatkan hasil terdapat hubungan kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau.

Kata kunci: *Kelekatan Orang Tua, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Perantau*

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di daerah kampus yang bukan asal daerahnya disebut mahasiswa perantau. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah harus mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya karena manusia merupakan makhluk yang tidak hanya mengandalkan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian

beradaptasi dan berkomunikasi yang benar dan baik sangat di perlukan bagi mahasiswa yang merantau yang berasal dari luar daerah bahkan dari pulau yang berbeda (Viska, 2022).

Usia mahasiswa untuk jenjang S1 pada umumnya berusia 18-25 tahun (Shafira, 2015). Santrock (2012) menyatakan bahwa usia 18-21 merupakan usia remaja akhir dan usia 22 tahun sudah memasuki usia dewasa awal hal tersebut disebut masa transisi. Pada usia individu akan bereksplorasi dan berpikir matang agar mendapatkan karier yang diinginkan. Mahasiswa perantau harus mampu beradaptasi, Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian individu terhadap lingkungan baru.

Menurut Fatimah (2008) penyesuaian diri tersebut merupakan sebuah proses ketika seseorang telah mencapai titik keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan yang proses psikologisnya bersifat sepanjang hayat (life long process). Namun, penyesuaian diri tidak dapat dicapai secara sempurna sebab penyesuaian terjadi jika individu mampu berada dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya. Penyesuaian diri yaitu adanya kemampuan dalam diri seseorang agar mampu menyesuaikan kebutuhan dan lingkungan yang ada di sekitarnya untuk mencapai kehidupan yang layak.

Hurlock (2006) menuturkan faktor terpenting dalam kehidupan manusia adalah penyesuaian diri. “penyesuaian” mengacu pada fungsi kepribadian individu dilingkungan masyarakat. Menurut Singh (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Attachment to Parents during Adolescence and Its Impact on Their Psychological and Social Adjustment*, menyatakan bahwa kelekatan orang tua dengan anak berfungsi sebagai pondasi utama yang berhubungan dengan masa depan anak. Inilah hubungan pertama yang digunakan anak sebagai wadah untuk diterapkan pada pengalaman yang berhubungan dengan masa depan

Mahasiswa perantau umumnya akan mengalami tekanan yang cukup tinggi akibat segala kebutuhan yang ia harus dipenuhi tersebut berasal dari dirinya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua. Namun, hubungan kelekatan terhadap orang tua yang telah terjalin dan berproses selama rentang kehidupannya dapat mengurangi dampak dari tekanannya tersebut. Untuk itu, mahasiswa perantau akan dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi ketika telah memiliki bekal hubungan kelekatan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyastuti,2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan kuat antara kelekatan terhadap orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Ketika kelekatan terhadap orang tua dengan anak terjalin dengan lekat, maka mahasiswa perantau akan memiliki penyesuaian diri yang lebih baik.

Widyastuti (2018) menyatakan bahwa Hubungan keterikatan yang tidak terpelihara dengan baik dan aman sepanjang hidup menyebabkan individu berjuang untuk menyesuaikan diri atau bahkan tidak menyesuaikan diri. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya karena kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Makassar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri pada aspek penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *spearman rho* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel yaitu kelekatan orang tua dan penyesuaian diri. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa penggemar drama Korea di kota Makassar. Partisipan penelitian ini berjumlah 208 perempuan dan 179 laki-laki. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penyesuaian diri adalah *adjustment to collage scale* yang telah diadaptasi oleh widyastuti (2018) dan skala yang digunakan untuk mengukur variabel kelekatan orang tua telah diadaptasi oleh widyastuti (2018).

HASIL

Berdasarkan tabel satu, deskripsi usia diketahui bahwa responden penelitian ini paling banyak berusia 21-22 tahun dan paling sedikit berusia 23 tahun. jenis kelamin diketahui bahwa responden penelitian ini sebagian besar adalah perempuan. Dan deskripsi asal universitas diketahui bahwa responden penelitian paling banyak berasal dari Universitas Hasanuddin dan responden penelitian paling sedikit berasal dari Universitas Muslim Indonesia. Analisis deskriptif pada data hasil penelitian disajikan dengan melakukan kategorisasi pada setiap variabel. Nilai rerata variabel penelitian disajikan pada tabel dua. Berdasarkan tabel dua, Berdasarkan nilai rerata setiap variabel, peneliti kemudian melakukan pengkategorisasian data dengan membagi kategori rendah, sedang, dan tinggi pada setiap variabel. Adapun kategorisasi masing-masing variabel, disajikan pada tabel tiga.

Tabel 1. Deskriptif Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Kategori	frekuensi	%
Usia	19-20 tahun	181	47%
	21-22 tahun	196	51%
	23 tahun	10	2%
Jenis Kelamin	Perempuan	208	54%
	Laki-laki	179	46%
Asal Universitas	Universitas Negeri Makassar	117	30%
	Universitas Hasanuddin	140	36%
	Universitas Islam Negeri Alauddin	20	5%
	Universitas Muslim Indonesia	8	2%
	Universitas Muhammadiyah	38	10%
	Politeknik Kesehatan Makassar	17	5%
	Lain-lain	47	12%

Tabel 2. Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel	N	Hipotetik			
		mean	SD	min	Max
Kelekatan Orang tua	387	37,45	7,5	15	60
Penyesuaian diri	387	47	9,5	19	76

Tabel 3. Kategorisasi variabel Kelekatan Orang Tua

Interval	Kategori	F	%
< 30	Rendah	3	0,77%
30 – 45	Sedang	57	14,72%
45 <	Tinggi	327	84,49%
Total		387	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor diketahui bahwa responden penelitian ini sebagian besar kategori tinggi untuk skor Kelekatan Orang tua sehingga dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa perantau di Kota Makassar memiliki tingkat kelekatan yang tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Interval	Kategori	F	%
< 38	Rendah	1	0,25%
38 – 57	Sedang	136	35,14%
57 <	Tinggi	250	64,59%
Total		387	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor diketahui bahwa responden penelitian ini sebagian besar kategori tinggi untuk skor penyesuaian diri sehingga dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa perantau di Kota Makassar memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan SPSS 26.0 for windows, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Spearman Rho*

Variabel	R	<i>p-value</i>	Keterangan
Kelekatan Orang tua	1.000	0.000	Signifikan
Penyesuaian Diri	0.622		

Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di kota makassar. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,622, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antar kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan.

Tabel 6. Perbandingan kedua variabel berdasarkan usia

Usia	Kelekatan Orang Tua		Penyesuaian Diri	
	Mean Rank	<i>P</i>	Mean Rank	<i>P</i>
19 Tahun	213,51	0,009	198,11	0,108
20 Tahun	214,38		209,31	
21 Tahun	169,67		175,14	
22 Tahun	199,72		205,84	
23 Tahun	176,1		197,1	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelekatan yang tertinggi yaitu berada pada usia 20 tahun ($M = 214,38$), sedangkan nilai signifikansi menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kelekatan orang tua berdasarkan usia responden. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi Penyesuaian berada pada usia 20 tahun ($M = 209,31$), jika dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Namun, tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara penyesuaian diri jika ditinjau dari segi usia ($p = 0,108 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri berdasarkan usia responden.

DISKUSI

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 387 mahasiswa perantau di Kota Makassar sebanyak 327 (84,49%) responden dengan kategori kelekatan tinggi. Sari, Devianti & Safitri

(2018) mengatakan kelekatan yang tinggi di berikan orang tua terhadap anak akan menimbulkan kesejahteraan sosial, anak mampu mengendalikan emosi, memiliki harga diri tinggi, fisik yang sehat sehingga mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang baru dan menimbulkan hubungan yang baik.

Berdasarkan analisis penyesuaian diri yang dilakukan pada 387 mahasiswa perantau di Kota Makassar sebanyak 250 (64,54%) responden dengan penyesuaian diri tinggi. Penyesuaian diri yang tinggi akan mampu membuat individu bersikap dan berhubungan yang baik di lingkungan sekitar, jadi dapat di katakatakan bahwa penyesuaian diri adalah pembentukan perilaku berdasarkan perilaku kelompoknya. Gerungan (dalam hasmayni 2014). Iflah & Listyasari (2013) individu yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi akan mampu mencapai keakraban dan membina hubungan sosialnya, mereka akan merasa nyaman saat berinteraksi terhadap orang lain.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji spearman rho* dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi antara kelekatan dengan penyesuaian diri $r = 0,622$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa ada hubungan antara kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di kota makassar. Nilai koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di kota makassar, semakin tinggi Kelekatan maka semakin tinggi Penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chusnul Akhmad Riza (2020) yang menunjukkan bahwa nilai signifikan kelekatan orang tua dan penyesuaian diri sebesar $0,393$ dengan nilai $P 0,000 < 0,01$ sehingga ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa luar kota. Anggreani & Ramadhani (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelekatan orang tua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau.

Hasil uji tambahan berupa uji *crossstabulation* perbandingan pada aspek penyesuaian diri. Pada variabel penyesuaian diri menunjukkan bahwa terdapat perbandingan aspek Penyesuaian emosional yang memiliki kecenderungan. temuan ini di perkuat dengan teori Abeshi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyesuaian emosional sangat berdampak pada kesehatan mental yang positif yang mengacu terhadap pikiran dan kesejahteraan individu secara luas, Penyesuaian emosional mencerminkan individu apakah mampu menyelesaikan tekanan terhadap kondisi lingkungan. Temuan Peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh widyastuti (2018) yang menemukan bahwa pada aspek kelekatan yaitu pada aspek komunikasi memiliki kecenderungan 34,4%.

Kelemahan penelitian ini adalah dalam teknik pengumpulan data yang masih dilakukan secara *online*. Data yang dikumpulkan secara online menjadikan peneliti tidak dapat mengobservasi apakah skala penelitian diisi dengan baik atau tidak. Selain itu penelitian ini juga tidak mengeksplor lebih dalam mengenai adanya faktor budaya dan tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di kota Makassar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa perantau, sebaliknya semakin rendah kelekatan orang tua maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa perantau.

REFERENSI

- Abeshi, D. (Mrs. . C. L. (n.d.). *The Educational Psychologist Vol. 13, No.1 133. 13(1)*, 133–145. *influence of parental socio-economic status on emotional adjustment of senior secondary school students in nasarawa state.*
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(2), 310-322.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. edisi kesembilan. Alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga*
- Iflah, I., & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 2(1), 33-36.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Ketigabelah)*. Erlangga.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan orangtua untuk pembentukan untuk pembentukan karakter anak. *Educational guidance and counseling development journal*, 1(1), 16-31.
- Shafira, F. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singh, S. (2015). Attachment to Parents during Adolescence and Its Impact on Their Psychological and Social Adjustment, Issue 4, DIP: B00309V2I42015. *The International Journal of Indian Psychology*. Volume 2 (2) vol
- Widyastuti, A. D. (2018). hubungan kelekatan terhadap orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. In *Bitkom Research* (Vol. 63, Issue 2).